

CATATAN KHOTBAH

GRII ANDHIKA | MR II KERTAJAYA

Tgl.:.....

Tema : .....

Nats : .....

Pengkhotbah : .....



RINGKASAN KHOTBAH: 17 JANUARI 2016

**KOMITMEN KARAKTER/MENTAL**

Pengkhotbah : Pdt. Sutjipto Subeno

Nats : Yosua 1:6-9

TAHUN XXVII|1|3|1358



Banyak orang merasa pesimis dengan tahun 2016. Masalah ekonomi, politik, khususnya moralitas dan etika, menjadi masalah yang sangat besar di tahun 2016. Moralitas yang semakin bejat, cara pikir yang semakin rusak, manusia yang bersikap suka-suka, menjadikan dunia ini tidak lagi aman. Banyak orang tidak tahu harus bagaimana bergerak di tahun ini. Tahun 2016 adalah tahun dimana kita tidak memiliki kepastian apapun. Mau tidak mau manusia akan memasuki era ketidakpastian. Sejak 400 tahun yang lalu manusia secara pelan namun pasti telah meninggalkan kepastian/ hal-hal absolut. Ketika manusia tidak kembali kepada Tuhan maka manusia tidak bisa kembali ke posisi keabsolutan yang benar dan tertinggi. Manusia yang relatif menempatkan diri sebagai penentu absolut yang menetapkan benar dan salah. Manusia menganggap otaknya bisa mengatasi semua masalah. Gagalnya manusia takluk di bawah otoritas kebenaran menjadikan dunia rusak dan memasuki era ketidakpastian.

Sejak tahun 1980 merebaklah era informasi yang mengagetkan manusia. Perkembangan era informasi meledakkan semua nilai sehingga tidak ada lagi nilai absolut. Dulu kita punya tata krama, sekarang banyak macam tata krama ada di depan mata kita. Dulu pernikahan begitu dihormati, sekarang tidak lagi sehingga muncullah seks bebas di mana-mana. Globalisasi dunia menjadikan semua nilai terkait satu dengan yang lain di seluruh dunia sehingga manusia menjadi kehilangan arah. Manusia tutup mata, tidak mau tahu dengan semua tantangan yang harus dihadapi, karena manusia takut berhadapan dengan situasi ini.

Yosua dan Kaleb beserta 10 orang pengintai yang lain masuk ke Tanah Kanaan lalu memberikan 2 macam laporan. 10 orang pengintai melaporkan bahwa Tanah Kanaan sangat subur tetapi penduduknya tinggi besar sehingga orang Israel tidak mungkin dapat mengalahkan mereka. Yosua dan Kaleb yakin bahwa mereka akan dapat mengalahkan penduduk Kanaan karena Tuhan telah menyatakannya persis sama dengan yang mereka lihat. Melihat fakta riil bukan dengan ketakutan otak manusia semata, melainkan dengan sudut pandang Tuhan. Inilah prinsip komitmen theologis. Di tengah-tengah ketidakpastian, kita memerlukan pondasi yang sangat jelas dan kokoh.

Theologis menjadi dasar mengenal Allah yang benar. Jika kita mengenal Allah yang benar maka hidup kita akan benar, sebaliknya jika kita mengenal Allah yang salah maka hidup kita akan liar. Salah mengenal Allah akan bernasib sama dengan 10 orang pengintai, yang katanya beribadah kepada Tuhan tetapi tidak pernah mengenal Tuhannya.

Doktrin pemilihan/ predestinasi sangatlah dahsyat efeknya. Tuhan telah memilih kita sejak dalam kekekalan untuk menjadi anak-anak-Nya dan menjalankan kehendak-Nya. Doktrin ini diputarbalikkan oleh pikiran yang egois yaitu: Allah memilih kita supaya kita masuk Surga. Kita bisa terlibat dalam pekerjaan Tuhan bukan karena kehebatan diri melainkan Tuhan yang telah mengatur semuanya itu, Tuhan yang memilih dan memanggil kita. Kita yang telah dipilih dan dipanggil haruslah bekerja keras untuk Tuhan. Predestinasi bukan untuk menjadikan manusia egois melainkan memberikan tuntutan agar kita menjadi manusia yang bertanggung jawab, yang menggenapkan panggilan dan rencana Tuhan dalam hidup kita.

Yosua dipilih menggantikan Musa bukan karena kapasitasnya melainkan karena Tuhan mau memakai dia menjadi pemimpin umat-Nya. Pemilihan Tuhan perlu diresponi dengan benar. Kita tidak hanya cukup memiliki komitmen theologis, yaitu mengenal Allah dan panggilan-Nya, tetapi kita juga perlu memiliki komitmen karakter/ mental. Orang dunia sadar bahwa kesuksesan seseorang bukanlah karena otaknya pandai melainkan orang

yang memiliki karakter/ mentalitas sukses, yaitu orang yang mempersiapkan diri bagaimana membentuk karakter dirinya. Yang menjadi persoalan adalah kriteria sukses itu apa. Orang dunia merasa sukses ketika dia sudah mencapai nilai yang dikehendaki oleh manusia, ketika ambisi atau cita-citanya tercapai. Sayangnya, kedua hal itu belumlah titik final dari hidup manusia. Sebagai ilustrasi, seorang pelari dalam lomba maraton menetapkan kriterianya hanya sampai 15 km, dan dia mampu mencapai titik tsb sebagai orang pertama; hal ini bukanlah berarti dia sebagai pemenang dari pertandingan tsb karena kriteria pemenang adalah orang pertama yang berhasil mencapai garis final setelah berlari sepanjang 42 km. Sasaran sukses yang kita tetapkan sendiri belum tentu sesuai dengan kehendak Tuhan.

Sukses tidaknya seseorang bukanlah ditentukan oleh diri sendiri melainkan oleh otoritas di atasnya, misalnya: kesuksesan seorang murid ditentukan oleh gurunya. Tuhan memilih Abraham, Israel, Yusuf, Musa, dan Yosua; mereka sangat tahu untuk apa dan mengapa Tuhan memilih mereka. Pemilihan oleh Tuhan ini bukanlah urusan sederhana melainkan menjadi kekuatan bagi kita.

Karakter apakah yang harus menjadi respon kita? Tuhan minta kita untuk kuatkan dan teguhkan hati. Mengikuti jalur Tuhan memerlukan kekuatan mental/ keteguhan hati yang tidak bisa digoyahkan oleh siapapun juga. Iblis dan dunia pasti tidak tinggal diam ketika ada manusia yang mengikuti Tuhan. Kita memiliki 2 musuh besar yaitu musuh dari luar yaitu iblis dan musuh dari dalam diri yaitu bagaimana manusia berdosa ini selalu melintir menghindari pekerjaan Tuhan. Di antara 2 musuh ini, musuh dari dalam diri adalah yang lebih berat. Lao Tse mengatakan bahwa memenangkan musuh dari luar memerlukan kekuatan tetapi untuk memenangkan musuh dari dalam memerlukan kebijaksanaan.

Masalah menguatkan dan meneguhkan hati ini disampaikan oleh Tuhan sebanyak 3 kali dalam nats hari ini. Hal ini menunjukkan bahwa masalah karakter sangatlah penting bagi Tuhan. Pengaruh filsafat Timur terhadap dunia sangatlah merusak. Filsafat Timur jauh lebih bersifat merusak daripada filsafat Barat. Salah satu ajaran dari filsafat Timur adalah: hidup hendaklah seperti air yang mengalir, ketika bertemu dengan batu maka air akan berbelok. Hal ini menunjukkan hidup yang mengapung dengan tanpa prinsip, tidak ada tuntutan berdiri tegak melainkan selalu melintir untuk mencari keamanan diri. Orang yang demikian akan dibuang oleh Tuhan.

Bagaimana menguatkan dan meneguhkan hati?

#### 1. Yosua 1:7: **hati-hati di setiap langkah.**

Hal ini berarti: kita harus berjalan dengan tegas, berdiri teguh dalam segala situasi; dengan kata lain: kita tidak boleh salah, harus selalu peka/ sensitif apakah yang dijalankan adalah benar. Kalau meleset sedikit saja maka musuh sudah siap untuk menghabisi. Untuk itu diperlukan kekuatan kebijaksanaan.

Dengan kepekaan seperti diatas, kita akan memiliki karakter yang mengacu hanya kepada Tuhan. Setiap hal harus dipikirkan dengan serius dan sampai matang. Yang terpenting adalah kepekaan dalam melihat realita yang dihubungkan dengan janji Tuhan. Kepekaan semacam ini akan membuat kita tidak mudah terseret oleh omongan dunia.

#### 2. **Jangan menyimpang ke kanan atau ke kiri.**

Jangan pernah kita berpikir untuk berbelok sedikit karena sekali kita berbelok maka akan sulit untuk kita balik kembali. Seorang pelari yang belok tidak akan menjadi pemenang. Seorang pelari harus terus melihat sasaran yang ditetapkan. Dengan berbelok dan mengurangi kecepatan/ santai, kita menghilangkan efektivitas. Tuhan ingin kita fokus kepada 1 sasaran, tidak boleh bercabang. Tuhan benci jika kita menduakan Dia, yaitu: mau Tuhan sekaligus dunia, mau Tuhan sekaligus setan.

#### 3. Yosua 1:8: **Renungkan Firman siang dan malam.**

Jangan mengisi otak kita dengan berbagai spekulasi dunia tetapi isilah dengan kebenaran Firman. Orang yang dituntun oleh kebenaran Firman akan memiliki mata yang tajam dalam melihat realita dunia, tahu apa yang menjadi kehendak Tuhan. Mata tajam dari seorang yang rohani akan menuntun maju dengan benar. Yosua dan Kaleb memiliki mata yang berbeda dengan 10 pengintai yang lain. Ikut Yosua dan Kaleb akan membawa kepada hidup, sedangkan ikut 10 pengintai akan membawa kepada mati. Janganlah mengikuti arus besar karena kebenaran selalu ada di arus kecil. Prinsip dari semua aspek hidup ada di dalam Firman Tuhan/ Alkitab, misalnya: prinsip manajemen yang dipaparkan oleh Alkitab adalah satu tubuh dengan satu kepala.

#### 4. Yosua 1:9: **janganlah kecut dan tawar hati.**

Tawar hati maksudnya menyerah dan merasa capek dengan realita. Begitu manusia sampai pada titik kecut dan tawar hati maka dia akan kehilangan dinamika, standard, iman dan otak, sehingga berhentilah semua ketrampilan/ kreativitas. Orang bisa menjadi tawar hati karena terlalu ambisius, terlalu berlebih dalam bergerak. Ambisi yang benar adalah berusaha memiliki kecepatan seperti kecepatan Tuhan, atau menyamakan derap kita dengan derap Tuhan. Mencocokkan dengan derap Tuhan memerlukan penyerahan diri yang besar kepada Tuhan.

Pdt. Stephen Tong pernah mengajarkan kepada saya mengenai kehendak kita, menyerahkan kehendak untuk memikirkan kehendak Tuhan, lalu kehendak Tuhan jalan melalui kita. Beliau akan menggambar mobil Mercedes dengan memakai tangan saya. Saya memegang pensil dan beliau memegang tangan saya. Gambar tsb tidak terwujud karena saya yang sudah tahu bahwa beliau akan menggambar mobil Mercedes, maka saya ikutan mau menggambar mobil Mercedes menurut yang saya ketahui. Pada waktu beliau menggerakkan tangan saya, sayapun ikut menggerakkan tangan saya. Terjadilah ketidaksinkronan antara tangan saya dan tangan beliau. Kemudian beliau meminta saya untuk menyerahkan tangan saya sepenuhnya kepada beliau. Ketika tangan saya hanya mengikuti kemauan beliau, maka jadilah gambar mobil Mercedes yang bagus.

Kitapun seringkali mau ikut Tuhan dan kita ikutan bergerak maka hasilnya tidak bagus. Tuhan mau kita taat mutlak pada pengaturan Dia. Celakanya, kita tidak percaya bahwa Tuhan bisa atur kita sehingga kita mau ikut ambil bagian dalam mengatur. Kalau kita berserah sepenuhnya pada pengaturan Tuhan maka hasilnya akan bagus dan kita tidak perlu sampai menjadi kecut dan tawar hati. Kalau kita kecut dan tawar hati maka seluruh usaha dan perjuangan kita menjadi hancur.

*(Ringkasan Khotbah ini belum diperiksa oleh pengkhotbah)*